

**PERBANDINGAN STATUS SOSIAL PADA ZAMAN EDO DAN  
ZAMAN HEISEI DALAM MASYARAKAT JEPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



**RATIH FANDA DEVI**

**2010110084**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

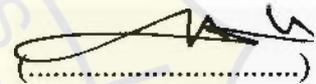
Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2014

Oleh

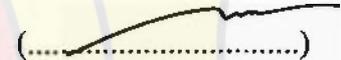
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Syamsul Bachri, S.S, M.Si



Pembaca : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd



Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim



Disahkan pada hari....., tanggal.....

Ketua Program Studi,




Hargo Saptaji, S.S, M.A

Dekan




FAKULTAS SAstra

Syamsul Bahri, S.S, M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Esa, yang telah memberikan segala kelimpahan berkah, berupa kesehatan, kekuatan, hikmat, kesabaran dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Judul skripsi yang dipilih adalah **“Perbandingan Status Sosial Pada Zaman Edo dan Zaman Heisei Dalam Masyarakat Jepang”**. Penyusunan skripsi ini merupakan analisa tentang perbedaan-perbedaan yang ada pada status sosial diantara zaman Edo dan Zaman Heisei.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, semua itu dapat teratasi berkat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Baik dalam pengarahan, maupun dalam melengkapi materi yang ada. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku dosen pembimbing/penguji sekaligus dekan fakultas sastra Jepang yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd, selaku dosen pembaca/penguji yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang yang telah meluangkan waktunya dan memberi masukan kepada penulis.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi sastra Jepang
5. Ibu Dra.Purwani Purawiardi, M.Si selaku dosen pembimbing Akademik.
6. Seluruh Staf Pengajar yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama kurang lebih 4 tahun dalam menuntut ilmu, seluruh Staff Karyawan Sekretariat Fakultas Sastra, dan Staff Karyawan Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
7. Yang tersayang mama dan papa yang telah susah payah membesarkan, mendidik, memberi semangat dan kasih sayangnya sehingga penulis sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Kakak-kakakku yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan perhatian serta bantuan baik moril dan material.
8. Syahri Ramadhan yang selalu memberikan semangat, mengingatkan, mendoakan, dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Sahabatku ganasa yang selalu memberikan semangat dan doanya.
10. Teman-teman seperjuangan Riris, Sindi, Rima, Dilla Marta, Eva, Ade Konde, Akbar yang membantu penulis dan selalu memberikan dukungan, seta semangat.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah membantu. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membaca. Namun demikian Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan yang masih jauh dari sempurna dan oleh karenanya kami mengharapakan saran dan masukan dari pembaca. Terima kasih.

25 Agustus 2014

Penulis  
Universitas Darma Persada

## ABSTRAK

Nama : Ratih Fanda Devi  
NIM : 2010110084  
Program Studi : Sastra Jepang  
Judul : “Perbandingan Status Sosial pada zaman Edo dan zaman Heisei dalam Masyarakat Jepang”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang ada pada status sosial di zaman Edo dan zaman Heisei. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber. Penelitian ini menerangkan mengenai perbedaan status status sosial antara zaman Edo dan zaman Heisei, yaitu pembentukan kelas, struktur masyarakat, klasifikasi kelas sosial, tujuan atau fungsi dari kelas sosial, dan hasil dari adanya status sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan yang ada disebabkan oleh perubahan dan perkembangan zaman di Jepang.

Kata kunci :

Status sosial, zaman Edo, zaman Heisei, perbedaan.

## 解題

名前 : RatihFanda Devi  
学生番号 : 2010110084  
文学部 : 日本文学科  
題名 : 日本の江戸時代と平成時代の身分制度比較

この研究の目的は日本の江戸時代と平成時代の身分制度比較がある事を知ります。研究はデータを収集する事によって、関連図書を使用します。日本の江戸時代と平成時代の身分制度比較について説明します。それは身分の確立で社会構造で身分の格付けで目的それとも身分の機能で社会に身分がある結果です。結果はその違いの原因は日本社会が時世の流れに変化してきたからです。

キーワード:

身分、江戸時代、平成時代、違い

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Masalah .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Landasan Teori .....	7
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II STATUS SOSIAL DI JEPANG .....</b>	<b>13</b>
A. Status Sosial .....	13
B. Status Sosial pada Zaman Edo .....	16
C. Status Sosial pada Zaman Meiji .....	25

D. Status Sosial pada Zaman Taisho .....	27
E. Status Sosial pada Zaman Showa .....	29
F. Status Sosial pada Zaman Heisei .....	31
<b>BAB III PERBANDINGAN STATUS SOSIAL DI ZAMAN EDO DAN</b>	
<b>ZAMAN HEISEI .....</b>	<b>35</b>
A. Munculnya Status Sosial di Jepang .....	35
B. Kehidupan Masyarakat Jepang dengan Adanya Status Sosial .....	36
C. Perbandingan Status Sosial di Zaman Edo dan Zaman Heisei .....	41
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>GLOSARIUM</b>	

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir, dibesarkan dan hidup didalam lingkungan sosial tertentu. Setiap lingkungan sosial memiliki karakter kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti geografis, iklim, dan norma yang berlaku. Adapun pengertian kebudayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia seperti kesenian dan adat istiadat. Sedangkan pengertian kebudayaan menurut E.B Tylor dalam bukunya "primitive culture" adalah keseluruhan kompleks yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang di dapat manusia sebagai anggota masyarakat. Individu secara sosiologi merupakan representasi dikehidupan lingkungan sosialnya. Segala yang terjadi didalam lingkungan sosialnya diamati, dipelajari dan kemungkinan diintegrasikan dan diinternalisasi sebagai bagian dari kehidupannya sendiri. Setiap individu memiliki identitas sesuai lingkungan sosialnya. Apa yang dilakukan, dihasilkan, gagasan dan perasaannya merupakan hasil dari pembentukan lingkungan sosialnya.

Lingkungan sosial juga mempengaruhi tindak perilaku seseorang, dan tindak perilaku seseorang mencerminkan dan akan mempengaruhi status sosialnya dalam masyarakat. Status adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Dalam kehidupan sosial individu memiliki peran, peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status tertentu. Peran juga berkaitan

dengan dengan nilai sosial dari lingkungannya. Individu akan memiliki peran yang berbeda didalam suatu masyarakat yang disebabkan oleh faktor lingkungan sosialnya. Faktor lingkungan sosial memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan seperti faktor lingkungan sosial, pekerjaan, jabatan, keluarga, budaya, dan perubahan sosial.

Dengan adanya status sosial didalam masyarakat menimbulkan adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial merupakan faktor lingkungan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat seperti masyarakat dunia yang terdiri dari beragam kelompok memiliki ciri-ciri pembeda berupa warna kulit, tinggi badan, jenis kelamin, usia, tempat tinggal, kepercayaan agama, politik, pendapatan dan pendidikan. Apabila ditinjau dari status sosial, pendekatan yang digunakan melakukan klasifikasi secara umum status sosial itu dikelompokkan berdasarkan strata atau tingkatannya. Strata status sosial dikelompokkan atas strata tinggi, menengah dan rendah. Setiap orang selalu mengharapkan status sosial dalam kehidupannya adalah status sosial yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Seseorang berusaha untuk meraih kesejahteraan dan kualitas hidup yang sebaik-baiknya berkaitan dengan status sosial. Dimana status sosial seseorang merupakan sebuah peluang hidupnya. Peluang hidup ini banyak dipengaruhi oleh stratifikasi sosial, misalnya peluang hidup dan kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah biasanya memiliki tingkat peluang hidup dan kesehatan yang rendah pula. Hal tersebut dikarenakan oleh semakin rendahnya tingkat

pendidikannya, maka semakin rendah pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan. Beberapa orang yang berpendidikan rendah tidak tahu bagaimana cara menjaga kesehatan dan pengobati penyakit dengan baik sehingga keadaannya tidak membaik.

Stratifikasi sosial merupakan pemilahan struktur sosial yang berdasarkan penilaian berjenjang. Hal-hal yang menyebabkan terjadinya stratifikasi sosial adalah adanya hal-hal yang dihargai dalam masyarakat misalnya uang, tanah, kekuasaan, kehormatan, keturunan, pendidikan dan sebagainya. Hal-hal tersebut tidak tersalurkan secara merata kepada masyarakat. Stratifikasi sosial juga dikelompokkan dalam beberapa kriteria. Kriteria stratifikasi sosial yang pertama yaitu kriteria sosial yang meliputi pendidikan, pekerjaan, keturunan atau kebangsawanan, atau kehormatan. Kedua stratifikasi sosial berdasarkan ekonomi yang meliputi kekayaan. Ketiga, stratifikasi sosial berdasarkan kriteria politik yang meliputi kekuasaan.

Keberadaan status sosial disetiap negara berbeda-beda. Keberadaan status sosial dalam masyarakat Jepang pernah terlihat menonjol pada zaman Edo dibawah pimpinan keshogunan Tokugawa. Shogun Tokugawa mengeluarkan salah satu kebijakan saat itu yaitu pelapisan atau stratifikasi masyarakat yang disebut dengan *Shinokosho* 「士農工商」. *Shinokosho* merupakan pembagian kelas atau kelompok status sosial yang ada di Jepang pada zaman Edo, yang terbagi menjadi empat kelompok yaitu bushi atau samurai 「武士」, petani 「農民」, pengrajin 「工作人」, dan pedagang 「商人」. Kelas tertinggi yaitu bushi atau samurai sebagai kelas penguasa. Samurai ditempatkan dibagian atas

masyarakat karena samurai memberikan teladan moral yang tinggi. Sistem ini dimaksudkan untuk memperkuat posisi kekuasaan samurai di dalam masyarakat dengan membenarkan setiap keputusan dari kelompok samurai. Namun dengan berakhirnya keshogunan Tokugawa dan zaman Edo kelas sosial atau *shinokosho* ini dihapuskan berdasarkan kebijakan dalam restorasi Meiji.

Pada zaman Heisei kelas status sosial tidak menjadi hal yang menonjol, hal ini dikarenakan perkembangan jaman yang menjadi modern membuat menipisnya kesenjangan sosial. Namun bila diperhatikan kelas status sosial tetap ada di dalam masyarakat, misalnya kelompok *elit*. Kalsifikasi yang terjadi di jaman Heisei berdasarkan pekerjaan, pendidikan dan pendapatan.

*"sociological discussions of social inequality usually focus on differentiation by occupational status, education, and income"*

Artinya : dalam diskusi masyarakat ketidakmerataan sosial biasanya berpusat terhadap perbedaan status pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan. (Hasimoto, 2003, 2006)

Dengan adanya status sosial membuat adanya pengelompokan kelas status sosial di dalam masyarakat Jepang. Kehidupan secara berkelompok membuat kurangnya kesadaran sosial untuk saling berinteraksi antar kelompok. Setiap kelompok lebih mengutamakan kepentingan kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema perbandingan status sosial pada zaman Edo dan zaman Heisei dalam kehidupan masyarakat Jepang.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terlihat perbedaan status sosial yang ada dalam masyarakat Jepang di zaman Edo dan zaman Heisei. Status sosial pada zaman Edo yakni *shinokosho*. *Shinokosho* merupakan pembagian kelas status sosial atau pelapisan sosial masyarakat di Jepang pada zaman Edo dan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh shogun Tokugawa. Pada zaman ini keberadaan kelas status sosial saat itu terlihat jelas, sedangkan pada zaman Heisei, keberadaan status sosial tidak terlihat jelas, hal ini disebabkan karena perkembangan zaman yang modern dan menipisnya kesenjangan sosial di masyarakat. Namun bila diperhatikan status sosial tetap ada, yaitu kelompok *elit*. Kelompok *elit* merupakan kelas sosial yang ada di Jepang di zaman Heisei yang terbentuk oleh masyarakat sendiri bukan merupakan kebijakan pemerintahan.

Penulis berasumsi secara klasifikasi kelas status sosial pada zaman Edo dan zaman Heisei terdapat perbedaan yaitu, pembentukan kelas status sosial, klasifikasi kelas sosial, dan tujuan dari dibentuknya kelas status sosial. Karena perbedaan tersebut hasil yang di dapat dan mobilitas masyarakat antara dua zaman ini pun berbeda.

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi tentang status sosial yang ada di dalam masyarakat Jepang pada zaman Edo dan zaman Heisei. Terdapat perbedaan kondisi kelas status sosial di dua zaman ini yaitu dalam klasifikasi status sosial dan fungsi dari status sosial.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa di Jepang ada status sosial?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat di Jepang dengan adanya status sosial?
3. Bagaimana perbandingan status sosial pada zaman Edo dan zaman Heisei?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Alasan adanya status sosial di Jepang
2. Kehidupan masyarakat di Jepang dengan adanya status sosial
3. Perbandingan status sosial pada zaman Edo dan zaman Heisei

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi penulis yakni mendapatkan wawasan tentang tema penelitian
2. Bagi pembaca yakni dapat menjadi sumber informasi guna pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat umum yakni memberikan informasi tentang keberadaan kehidupan masyarakat Jepang yang memiliki status sosial.

#### **G. Landasan Teori**

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia hidup secara

berkelompok dalam suatu daerah yang disebut dengan masyarakat. Pengertian dari masyarakat itu sendiri adalah sekelompok orang yang membentuk sistem, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut dan saling bergantung. Sedangkan pengertian masyarakat menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama.

Dalam lingkungan masyarakat dapat dilihat bahwa adanya perbedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Bila memperhatikan lingkungan sosial, ada orang yang menempati jabatan tinggi seperti presiden, menteri atau anggota parlemen dan jabatan rendah seperti petani dan pedagang. Selain jabatan, harta juga membedakan antara kaya dan miskin. Perbedaan itu tidak hanya muncul dari sisi jabatan tanggung jawab sosial saja, namun juga terjadi akibat perbedaan ras, agama, pendidikan, jenis kelamin, usia dan lain-lain. Keberagaman ini menimbulkan adanya stratifikasi sosial (kasta) atau diferensiasi sosial (pembeda-bedaan).

Timbulnya status sosial dalam kehidupan bermasyarakat sulit dihindari, hal ini terjadi begitu saja dan tidak dapat dihentikan. Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula gaya hidup masyarakat, hal ini didukung dengan kemajuan teknologi dan industri.

Adapun pengertian dari status sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok lain yang lebih besar lagi.(id.wikipedia.org). Pengertian status sosial menurut Ralph Linton seorang

ahli antropologi adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Jadi pengertian status sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat disertai dengan hak dan kewajibannya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Memiliki peran yang lebih berpengaruh dalam masyarakat dan diikuti dengan tanggung jawab yang lebih tinggi juga.

Kondisi status sosial dalam masyarakat berbeda disetiap wilayah atau negara, misalnya saja di Jepang. Bila ditinjau kembali, status sosial sudah ada sejak zaman Edo. Zaman ini berlangsung selama kurang lebih 260 tahun dibawah kepemimpinan Tokugawa dan secara turun menurun kekuasaan berada di tangan keluarga Tokugawa. Pada zaman ini Jepang sedang meningkatkan jiwa nasionalis pada seluruh rakyatnya dengan memberlakukan *sakoku* (penutupan diri dari bangsa asing). Untuk membantu pemerintah menjaga dan mengontrol kestabilan di dalam negara, Shogun Tokugawa mengeluarkan kebijakan dengan adanya pelapisan kelas status sosial berdasarkan pekerjaannya yang dikenal dengan “士農工商” *Shinokosho*. Tujuan utama ditetapkannya sistem pelapisan sosial ini adalah untuk melaksanakan pengawasan feodal militer yang ketat.

*“In the Tokugawa occupational stratification of society into the four status groups of samurai, peasant, artisan, and merchant.”*

Artinya : Dibawah kekuasaan Tokugawa mengelompokkan tingkatan sosial menjadi empat kelompok yaitu samurai, petani, pengrajin dan pedagang. (Tokugawa Japan, hal: 4)

*Shinokosho* merupakan pelapisan atau kelas status sosial yang ada di zaman Edo yang terdiri dari empat kelas status sosial yaitu bushi atau samurai, petani, pengrajin dan pedagang. Kelas tertinggi adalah samurai, karena samurai merupakan pengikut setia dari para penguasa dan memberikan teladan moral yang tinggi. Sistem ini bertujuan untuk memperkuat posisi kekuasaan samurai dalam masyarakat. Namun keberadaan *shinokosho* berakhir dengan runtuhnya kekuasaan Tokugawa dan berakhirnya zaman Edo. *Shinokosho* dihapuskan berdasarkan kebijakan pada zaman Meiji yang disebut dengan restorasi Meiji. Tujuan dari penghapusan kelas ini adalah untuk pengembalian kekuasaan sepenuhnya kepada kaisar.

Perkembangan status sosial berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Pada zaman Heisei, status sosial pun tetap ada tetapi berbeda dengan keberadaan status sosial pada zaman Edo. Zaman Heisei berlangsung dari tahun 1989 hingga sekarang dibawah pimpinan Kaisar Akihito. Di zaman ini Jepang sudah menjadi negara yang modern dengan mengadopsi pemikiran-pemikiran barat. Klasifikasi status sosial pada zaman Heisei berdasarkan pekerjaan atau jabatan, pendidikan, dan pendapatan. Bahkan terdapat klasifikasi lainnya yaitu latar belakang keluarga, hal ini bertujuan untuk menjalin relasi dalam bidang bisnis dan politik.

Adanya status sosial di masyarakat terjadi bukan karena kehendak Tuhan, melainkan masyarakat sendiri yang membentuknya. Karena saat menciptakan manusia Tuhan tidak membeda-bedakannya atau kedudukan manusia saat terlahir di mata Tuhan sama.

“天は人の上に人を造らず”

Artinya : Tuhan tidak menciptakan manusia diatas manusia lain. (なぜ日本では本物のエリートが育たないのか?)

Konflik kelas status sosial saat ini di Jepang tidak menonjol, karena pemikiran masyarakat Jepang sudah modern dan semakin menipisnya kesenjangan sosial didalam masyarakat Jepang. Keberadaan status sosial di Jepang saat ini didominasi berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan kekayaan. Setiap orang berpeluang untuk menjadi yang utama, kelompok status sosial di Jepang saat ini yang paling tinggi adalah *elit*. *Elit* merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari orang-orang yang terpilih dan hebat dalam masyarakat.

Sedangkan arti *elit* menurut buku besar bahasa Indonesia adalah kelompok kecil orang-orang terpandang atau berderajat tinggi (kaum bangsawan, cendekiawan, dan sebagainya). Tanpa disadari masyarakat sering memperlakukan kelompok *elit* dengan istimewa karena kedudukan atau jabatan. Menurut Masahiro Fukuhara dalam bukunya “なぜ日本では本物のエリートが育たないのか?” sebaiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya dan orang-orang yang menjadi *elit* merupakan pilihan Tuhan. Seharusnya kelompok *elit* mempunyai makna yang serupa, karena *elit* merupakan orang-orang pilihan Tuhan yang secara tidak langsung ditugaskan oleh Tuhan untuk membantu orang-orang yang lemah. Namun *elit* saat ini hanya merupakan status sosial di masyarakat, karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam kehidupan bersosial dan mengenyampingkan kepentingan orang lain.

Salah satu faktor penyebabnya adalah kemajuan teknologi yang sangat pesat. Kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat segalanya lebih praktis, instant dan mandiri, sehingga tanpa sadar membuat masyarakat menjadi hidup secara individualis dan hanya mengutamakan kepentingan masing-masing.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan atau teori psikologi sosial dan sosiologi sosial. Teori psikologi sosial merupakan teori yang meneliti dampak atau pengaruh sosial terhadap perilaku manusia yang dalam penelitian ini membahas perkembangan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat Jepang saat ini yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan status sosial. Sedangkan sosiologi sosial dikenal sebagai ilmu sosial atau ilmu masyarakat, menurut Max Webber sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tindakan sosial subyektif bagi individu dan diarahkan pada perilaku orang lain.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Metode kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku sumber yang sudah ditentukan kemudian mendeskripsikan fakta-fakta kemudian diusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.
2. Deskriptif analisis adalah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.

## I. Sistematika Penulisan

Bab I, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab pemaparan tentang yang terjadi pada zaman Edo terutama dibawah kepemimpinan Tokugawa yang mengeluarkan kebijakan kelas status sosial yang dikenal dengan *shinokosho* dan perkembangan status sosial di Jepang berdasarkan zaman.

Bab III, merupakan bab pembahasan tema penelitian, yang menjelaskan munculnya status sosial di Jepang, kehidupan masyarakat dengan adanya status sosial, dan perbandingan status sosial pada zaman Edo dan Heisei.

Bab IV, kesimpulan.